

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan salah satu alat untuk berkomunikasi baik secara verbal maupun non verbal. Menurut Tarigan, G (2013, hlm. 1), keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen yaitu: 1. keterampilan menyimak (*listening skills*); 2. keterampilan berbicara (*speaking*); 3. Keterampilan membaca (*reading skills*); 4. Keterampilan menulis (*writing skills*). Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya melalui suatu hubungan urutan yang teratur, mula-mula pada masa kecil kita belajar menyimak bahasa kemudian berbicara, setelah itu belajar membaca dan menulis. Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling akhir.

Menulis merupakan usaha seseorang untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan yang ada pada diri melalui bahasa secara tertulis. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Pengajaran menulis memiliki tiga tahapan yaitu, menulis dengan tangan atau menulis permulaan, mengeja dan menulis ekspresif. Kalimat adalah gabungan dari dua buah kata atau lebih yang menghasilkan suatu pengertian dan intonasi. Kalimat sederhana adalah kalimat yang terdiri dari subjek dan predikat saja. Menurut Nurlaila A (2014, hlm. 111) struktur di dalam kalimat tunggal ada beberapa jenis, diantaranya; SP, SPO, SPK, SPPel, SPOK, SPOPel, SPOKPel. Menulis berperan sebagai sarana untuk mendapatkan informasi. Fungsi menulis bagi siswa yaitu untuk menyalin, mencatat, mengerjakan sebagian besar tugas. Semakin tinggi tingkatan kelas, maka semakin tinggi kemampuan menulis yang dikembangkan pada kemampuan menulis, mengeja dan menulis lanjutan. Saat menginjak kelas 6 SD kemampuan menulis ekspresif/lanjutan sudah dibiasakan dan dikembangkan. Anak kelas VI SD pada umumnya sudah mampu menuangkan pikirannya dalam suatu tulisan misalnya saja menulis surat, karangan dan puisi.

Tunagrahita adalah istilah yang digunakan untuk menyebut anak yang mempunyai kemampuan intelektual di bawah rata-rata. Anak tunagrahita ringan masih dapat diberikan pelajaran akademis (membaca, menulis, dan berhitung). Anak tunagrahita ringan dapat menulis meskipun tergolong dalam kalimat yang sederhana, namun terkadang masih saja terjadi kesalahan penulisan huruf maupun kurangnya huruf dalam penulisan kata dan kalimat sederhana. Kemampuan memory anak yang lemah dan terbatas membuat anak kesulitan ketika harus mengingat kembali informasi yang didengar atau dilihat. Kesalahan penulisan huruf pada kata dan kalimat akan menghasilkan kata dan kalimat yang berbeda. Anak terbiasa menulis dengan cara menyalin tulisan dari suatu bacaan yang ada di buku. Hal tersebut dikarenakan, anak tidak dibiasakan menulis sesuai ide, pikiran, yang anak lihat secara kongkrit sehingga kemampuan menulisnya kurang berkembang. Faktor lain yang mempengaruhi kemampuan menulis pada anak adalah media dan metode pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik. Pada umumnya anak tunagrahita ringan sulit untuk berfikir abstrak, ketika diberikan permasalahan ataupun kegiatan menulis sebagian besar anak kurang memahami kata ataupun kalimat yang siswa tulis hal ini dikarenakan metode pembelajaran mengajak anak untuk berfikir semi abstrak hanya melihat tulisan atau gambar saja.

Berdasarkan paparan di atas, dalam mengatasi permasalahan kemampuan menulis anak tunagrahita ringan, maka dibutuhkan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Peneliti ingin meningkatkan kemampuan menulis pada anak tunagrahita ringan, karena tahap menulis ini berperan sebagai sarana mendapatkan informasi dan mengerjakan tugas. Metode yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan menulis pada anak tunagrahita ringan dengan menggunakan metode karyawisata, yakni metode pembelajaran yang dilakukan di luar kelas dan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengamati. Pengertian mengamati disini, anak dapat mendengar, menyentuh benda yang dilihatnya secara langsung. Menurut Semiawan (2008, hlm.15) pengamatan mencakup kemampuan mengenali, membedakan, mendeskripsikan, disertai latihan dengan menggunakan semua totalitas penginderaan yang diperlukan untuk memperoleh informasi sebanyak mungkin. Metode karyawisata ini mengajak anak untuk melihat objek

secara kongkrit. Sehingga ketika anak diminta menuliskan kata atau kalimat, anak sudah diajak untuk melakukan kegiatan pembelajaran secara kongkrit dan hal ini akan memberikan kemudahan untuk anak dalam melakukan kegiatan menulis lanjutan sesuai dengan ide dan pikiran anak. Tahap pelaksanaan karyawisata dimulai dengan kegiatan kongkrit dengan melihat langsung benda di sekitar kebun binatang, anak diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai hal yang dilihatnya kepada peneliti, anak diberikan kesempatan untuk menuliskan hal yang dilihatnya, setelah itu anak diberikan kebebasan untuk mengekspresikan ide dan pikirannya melalui tulisan setelah melakukan kegiatan karyawisata. R, Moeslichatoen (2014, hlm. 71) mengemukakan bahwa ”pengalaman anak di dunia yang nyata lebih mengesankan daripada informasi yang diperoleh di kelas”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis mengidentifikasi masalah-masalah yang telah diungkapkan. Adapun identifikasi masalah pada penelitian ini adalah :

1. Metode pembelajaran untuk anak tunagrahita harus menyenangkan dan dapat meningkatkan kemampuan menulis anak.
2. Metode karyawisata dapat menambah perbendaharaan kata dan meningkatkan kemampuan menulis pada anak Tunagrahita Ringan.
3. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat akan mengatasi kesulitan belajar menulis pada anak tunagrahita ringan.
4. Keadaan lingkungan turut menentukan motivasi belajar pada anak tunagrahita ringan.

### **C. Batasan Masalah**

Mengingat banyaknya permasalahan yang ada, maka penelitian ini difokuskan pada metode karyawisata untuk meningkatkan kemampuan menulis kalimat pada anak tunagrahita ringan.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah “Apakah Metode Karyawisata Dapat Meningkatkan Kemampuan Menulis Kalimat Pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas VI di SLB-C YKB Garut?”

### **E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan**

##### **a. Tujuan Umum**

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran objektif mengenai pengaruh metode karyawisata dalam meningkatkan kemampuan menulis pada anak tunagrahita ringan kelas VI di SLB-C YKB Garut.

##### **b. Tujuan Khusus**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keberhasilan penggunaan metode karyawisata dalam meningkatkan kemampuan menulis pada anak tunagrahita ringan kelas VI di SLB-C YKB Garut.

#### **2. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis berharap dapat bermanfaat adapun manfaat tersebut diantaranya adalah:

##### **a. Manfaat Teoritis**

- 1) Sebagai sumbangan karya ilmiah bagi ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan dan ilmu pada umumnya serta lembaga pendidikan khusus.

- 2) Hasil penelitian dapat dijadikan bahan kajian lebih lanjut serta menjadi acuan dalam peningkatan kemampuan menulis pada anak tunagrahita ringan.

#### **b. Manfaat Praktis**

Metode karyawisata dapat digunakan sebagai kegiatan yang dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar khususnya dalam meningkatkan kemampuan menulis pada anak tunagrahita ringan. Hal ini dikarenakan metode karyawisata dapat memberikan kebebasan kepada anak untuk belajar menggunakan semua indera mereka. Pengalaman ini dapat mendorong pola pikir kreatif dan imajinatif anak.

### **F. Struktur Organisasi Skripsi**

Suatu skripsi atau karya tulis ilmiah perlu memiliki suatu sistematika penulisan yang tetap dan benar, sehingga pembaca bisa memahami isi dari skripsi yang dibuat oleh penulis. Dalam penyusunan skripsi ini, terdiri dari lima bab yang diantaranya: Bab I berisi pendahuluan, Bab II berisi landasan teori, Bab III berisi metode penelitian, Bab IV berisi hasil penelitian dan pembahasan, dan Bab V berisi simpulan dan rekomendasi.